

# HUBUNGAN USIA IBU MELAHIRKAN TERHADAP KEJADIAN BBLR DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK KASIH IBU KABUPATEN PURWOREJO

Anisa Fajriyanti Suyadi

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo  
Jl. Soekarno Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo  
[anisa\\_fajriyanti@yahoo.com](mailto:anisa_fajriyanti@yahoo.com)

## INTISARI

**Latar Belakang :**Usia merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan bagi ibu melahirkan karena apabila terlalu muda atau tua dapat meningkatkan faktor risiko berupa BBLR

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui hubungan usia ibu melahirkan terhadap kejadian BBLR di RSIA Kasih Ibu Purworejo

**Metode Penelitian :**Penelitian deskriptif analitik menggunakan metode analitik korelasi *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh kelahiran bayi di RSIA Kasih Ibu Purworejo Tahun 2017, teknik sampling menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 420 responden. Alat pengumpulan data dari dokumentasi data rekam medis. Penelitian dilakukan di RSIA Kasih Ibu Purworejo. Analisis data penelitian ini menggunakan *chi square*.

**Hasil Penelitian :**Sebagian besar usia ibu melahirkan 20 – 35 84% dan kejadian tidak BBLR 90,2%. Berdasarkan analisis *chi square* didapatkan nilai p value 0,067 ( $p < 0,05$ ). Keeratan hubungan usia ibu melahirkan terhadap kejadian BBLR di RSIA Kasih Ibu Purworejo dalam kategori sangat rendah.

**Simpulan :**Ada hubungan usia ibu melahirkan terhadap kejadian BBLR di RSIA Kasih Ibu Purworejo

**Saran :**Bagi pendidikan sebagai tambahan pustaka dan referensi untuk mahasiswa prodi kebidanan selanjutnya

**Kata Kunci :** usia ibu melahirkan, BBLR

## PENDAHULUAN

Wanita usia subur (WUS), bayi dan anak balita adalah kelompok usia rawan pada penduduk yang selalu harus menjadi perhatian. Masih tingginya prevalensi gizi kurang pada anak balita berhubungan dengan faktor banyaknya bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Proverawati, 2010).

Jumlah kasus kematian ibu di Indonesia masih tinggi yaitu sebanyak 1712 kasus pada tahun 2017 (Semester I) dan kematian bayi sebanyak 1294 di tahun 2017 (Semester I) (Depkes RI, 2017).

Tingginya angka kematian ibu disebabkan karena perdarahan, hamil – bersalin tidak dalam kesehatan optimal, rendahnya pendidikan dan kemiskinan masyarakat. Sedangkan penyebab

kematian bayi yaitu asfiksia, primi muda, umur tua masih hamil, dan persalinan BBLR (Manuaba, 2010).

Usia ibu kurang dari 20 tahun atau diatas 35 tahun, jarak kehamilan kurang dari 1 tahun, mempunyai riwayat BBLR sebelumnya dan melakukan pekerjaan fisik beberapa jam tanpa istirahat juga menjadi faktor penyebab BBLR (Triana, 2015).

Angka kejadian BBLR di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9% - 30%, hasil studi di 7 daerah multicenter diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1% - 17,2%. Secara nasional berdasarkan analisis lanjut SDKI, angka BBLR sekitar 7,5%. Angka ini ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia sehat 2010 yakni maksimal 7% (Sembiring, 2017).

Hasil studi pendahuluan di RSIA Kasih Ibu tahun 2017 dengan melihat rekam medis terdapat 41 kasus BBLR dari 420 kelahiran sehingga didapatkan angka kejadian BBLR sebanyak 9,7 % dari kelahiran normal. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian hubungan usia ibu terhadap kajadian BBLR di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Purworejo.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan usia ibu melahirkan terhadap kejadian berat bayi lahir rendah di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Purworejo tahun 2017

Umunya wanita dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun kurang baik untuk hamil. Kehamilan pada usia ini memiliki risiko tinggi, seperti terjadinya keguguran atau kegagalan persalinan, bahkan mungkin bisa menyebabkan kematian.

Wanita usia dibawah 20 tahun secara fisik dan mental belum siap untuk hamil. Emosi dan kejiwaannya masih labil, demikian juga kondisi fisik mereka yang masih lemah untuk kehamilan, walaupun organ reproduksinya telah berkembang dengan baik.

Sementara usia 30-35 tahun, wanita mengalami masa transisi memasuki fase rawan dalam kehamilan. Kehamilan pada usia ini sebenarnya bias terjadi dengan normal asalkan kondisi tubuh, kesehatan dan asupan gizi wanita yang bersangkutan dalam keadaan baik (Detiana, 2010).

Bayi berat lahir rendah (BBLR) ialah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 (sampai dengan 2499) (Prawirohardjo, 2014). Faktor yang menyebabkan BBLR antara lain faktor ibu, kebiasaan ibu, janin dan lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi analitik dengan pendekatan retrospektif yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan untuk menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang dilahirkan tahun 2017 di RSIA Kasih Ibu Purworejo sejumlah 420 kelahiran.

Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh responden dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis di RSIA Kasih Ibu Purworejo tahun 2017 karena menggunakan pendekatan retrospektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mendata usia ibu melahirkan dan bayi yang dilahirkan di RSIA Kasih Ibu Purworejo tahun 2017 yang ada di rekam medis pasien.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan checklist dan tidak melakukan uji validitas dan reabilitas karena checklist sudah dianggap valid dan reliabel. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi program SPSS menggunakan uji *chi square*.

## **HASIL PENELITIAN**

### 1. Deskriptif

#### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan usia ibu dan berat bayi lahir.

1) Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia Ibu

No	Usia Ibu Melahirkan	Frekuensi
1	< 20 Tahun	27 (6,4%)
2	20-35 Tahun	353 (84%)
3	>35 Tahun	40 (9,5%)
JUMLAH		420( 100 %)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang melahirkan bayi BBLR dan tidak BBLR paling banyak usia 20-35 tahun sebanyak 353orang (84%) dan paling sedikit usia < 20 tahun sebanyak 27 orang (9,5%).

2) Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Berat Bayi Lahir

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Berat Bayi Lahir

BBL (Berat Bayi Lahir)	Frekuensi
BBLR (1500-2500 gram)	37 (8,8%)
BBLSR (< 1500 gram)	1 (2%)
BBLER (< 1000 gram)	3 (7%)
BBLN (> 2500 gram)	379 (90,2%)
JUMLAH	420 (100%)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa bayi yang lahir dengan BBLN (>2500 gram) sebanyak 379 bayi (90,2%) dan paling sedikit BBLSR (< 1500 gram) 1 bayi (2%).

2. Analisis

a. Analisis Univariat

1) Usia Ibu

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Melahirkan di RSIA Kasih Ibu Purworejo

No	Usia Ibu Melahirkan	Frekuensi (%)
----	---------------------	---------------

Berisiko		
1	(< 20 dan > 35 tahun)	67(16%)
2	Tidak Berisiko (20-35 Tahun)	353 (84%)
	Jumlah	420 (100%)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sebagian besar melahirkan dalam usia tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 354 orang (84,3%).

## 2) Bayi Berat Lahir Rendah

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berat Bayi Lahir di RSIA Kasih Ibu Purworejo

No	BBL (Berat Bayi Lahir)	Frekuensi (%)
1	BBLR (< 2500 gram)	41 (9,8%)
2	Tidak BBLR (> 2500 gram)	379 (90,2%)
	Jumlah	420 (100%)

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan BBLN (> 2500 gram) sebanyak 379 bayi (90,2%).

## b. Analisis Bivariat

Analisis dilakukan dengan uji *chi square* yang dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 8 Hubungan Usia Ibu Melahirkan terhadap Kejadian BBLR

Usia Ibu Melahirkan	BBL		Jumlah	<i>p-value</i>
	BBLR	Tidak BBLR		
Berisiko (<20 dan >35 tahun)	11 (26,8%)	55 (14,5%)	66 (15,7%)	0,067
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	30 (73,2%)	324 (85,5%)	354 (84,2%)	
<b>JUMLAH</b>	41 (100%)	379 (100%)	420 (100%)	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa responden berumur 20-35 tahun melahirkan bayi BBLR sebanyak 30 responden (73,2%) sedangkan responden berusia dibawah 20 dan diatas 35 tahun melahirkan bayi BBLR sebanyak 11 responden (26,8%). Hasil analisis *chi square* diketahui bahwa *p-value* sebesar 0,067 ( $<0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Karena nilai signifikan  $0,067 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu bersalin terhadap kejadian BBLR di RSIA Kasih Ibu Purworejo Tahun 2017 dengan keeratan hubungan sangat rendah.

## **BAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan antara usia ibu melahirkan terhadap kejadian BBLR di RSIA Kasih Ibu Purworejo tahun 2017 (*p-value* sebesar 0,067).

Periode usia wanita antara 20 – 35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan. Usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah usia yang sebaiknya tidak mempunyai anak karena kehamilan pada usia tersebut merupakan kehamilan dengan risiko tinggi, wanita yang terlalu muda dan masih dalam masa pertumbuhan sering kali secara emosional dan fisik belum matang, selain pendidikan pada umumnya rendah, wanita yang masih muda masih tergantung pada orang lain tidak ada persiapan dan kehamilanpun tidak dipelihara dengan baik (Hartanto, 2014).

Sementara pada wanita tua meskipun telah berpengalaman tetapi kondisi badan serta kesehatannya sudah mulai menurun sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan janin intrauterine dan dapat menyebabkan kelahiran BBLR (Proverawati, 2010).

Pada dasarnya tidak hanya wanita yang berusia 20 – 35 tahun saja yang berisiko melahirkan BBLR. Ibu dengan usia yang lebih tua dan memiliki pengalaman secara psikologis menganggap dirinya sudah pandai dalam menjaga kesehatan janinnya sehingga justru terkesan acuh dalam kehamilannya karena sudah bukan kali pertamanya hamil namun berbeda kasus dengan ibu yang

hamil pertama di usia tua, ibu yang demikian akan lebih menjaga kandungannya karena kehamilan merupakan saat yang paling didambakan oleh ibu.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan jurnal Marce Siahaya dkk (2016) yang berjudul “*Risk Factors of Underweight Baby Newborn at Manokwari Regency General Hospital*”. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan ibu dan ibu yang melahirkan. Didapatkan hasil tidak ada hubungan ( $p$  value 0,202), paritas ( $p$  value 0,407), riwayat melahirkan ( $p$  value 1,000). Faktor yang dominan dalam penyebab berat bayi lahir rendah yaitu jarak kelahiran dan hipertensi.

Dan bertolak belakang dengan jurnal Yana dkk (2016) yang berjudul “Hubungan Antara Usia Ibu Pada Saat Hamil Dan Status Anemia Dengan Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu pada saat hamil dengan kejadian BBLR ( $p$  - value 0,719). Sedangkan status anemia pada saat hamil menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian BBLR ( $p$  value 0,006).

Akan tetapi penelitian ini memperkuat hasil penelitian Erlinawati (2013) yang berjudul “Hubungan Umur Ibu hamil dengan Berat Bayi Lahir rendah (BBLR) di RSUD Wates”. Salah satu faktor yang diteliti adalah umur ibu. Didapatkan hasil  $p$  value 0,025 dan dan score  $X^2$  11.177 dengan keeratan hubungan sangat rendah (koefisien korelasi 0,044).

Teori yang mendukung dalam penelitian ini usia memang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya BBLR. Faktor usia yang dimaksud disini adalah usia kurang dari 20 tahun atau diatas 35 tahun. Pada usia kurang dari 20 tahun penyulit kehamilan remaja lebih tinggi dibanding kurun waktu reproduksi sehat yaitu antara usia 20 – 35 tahun (Manuaba, 2010).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Usia ibu melahirkan di RSIA Kasih Ibu Purworejo tahun 2017 sebagian besar berusia 20 – 35 tahun sebanyak 353 orang (84%), usia lebih dari 35 tahun 40 orang (9,5%) dan usia dibawah 20 tahun 27 orang (6,4%).
2. Sebagian besar bayi lahir di RSIA Kasih Ibu Purworejo dalam kategori BBLN (> 2500 gram) sebanyak 379 bayi (90,2%), bayi dalam kategori BBLR (1500 – 2500 gram) sebanyak 37 bayi (8,8%), bayi dalam kategori BBLER (< 1000 gram ) sebanyak 3 bayi (7%) dan kategori BBLSR (<1500 gram) sebanyak 1 bayi (2%).
3. Ada hubungan antara usia ibu melahirkan terhadap kejadian BBLR di RSIA Kasih Ibu Purworejo tahun 2017 (p-value sebesar  $0,067 < 0,05$ ) dan nilai  $X^2$  3.359 dengan tingkat keeratan hubungan sangat rendah (0,100).

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian, saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan pustaka dan sebagai referensi untuk adik – adik mahasiswa Prodi Kebidanan selanjutnya.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan terutama asuhan kebidanan bagi para remaja putri dan calon ibu agar bisa mempersiapkan kehamilannya di usia yang tidak berisiko. Pada ibu hamil supaya mengelola kehamilannya dengan tepat.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat mengurangi resiko terjadinya BBLR di lingkungannya dengan memotivasi ibu hamil di sekitarnya untuk memenuhi asupan gizi yang cukup bagi janinnya. Dapat mengatur usia saat hamil dan jumlah anak yang dilahirkan.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menambah variable penelitian dan faktor yang mempengaruhi BBLR( Berat Bayi lahir Rendah)

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes RI. Diakses Tanggal 2 Februari 2017
- Detiana, P. (2010). *Hamil Aman Dan Nyaman Di Atas Usia 30 Tahun*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Dwienda, dkk. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi Balita dan Anak Prasekolah*.Yogyakarta : Deepublish
- Erlinawati. (2013). *Hubungan Umur Ibu Hamil Dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Wates Kulon Progo*. Karya Tulis Ilmiah, program Studi D III Kebidanan : Akbid Bhakti Putra Bangsa Purworejo .
- Gunawan, S. (2010).*Mau Anak Laki-Laki Atau Perempuan? Bisa Diatur*. Jakarta : Agromedia Pustaka
- Hartanto,H. 2014. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*.Jakarta :Pustaka Sinar harapan
- Manuaba .(2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*.Jakarta : EGC
- Maryanti, Dwi. 2009. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. (2012).*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. (2014).*Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*.Jakarta : Bina Pustaka
- Proverawati, dkk. (2010). *Berat Badan Lahir Rendah*.Yogyakarta : Nuha Medika
- Riwidikdo, S. (2009).*Statistik kesehatan*.Yogyakarta : Nuha Offset
- Sembiring,J. (2017). *Buku Ajar Neonatus Bayi Balita Anak Prasekolah*.Yogyakarta : Deepublish

- Siahaya, dkk.(2016). *Risk Factors of Underweight Baby Newborn at Manokwari Regency General Hospital 2016*.Jurnal Internasional Kebidanan. Volume 30 No. 4, 370-383.
- Sinsin, I. (2008). *Seri Kesehatan Ibu dan Anak Masa Kehamilan dan Persalinan*.Jakarta : Gramedia
- Sugiyono, (2017).*Statistik untuk Peneliti*.Bandung : Alfabeta
- Syafrudin, dkk. (2009). *Kebidanan Komunitas*.Jakarta : EGC
- Triana, dkk. (2015). *Kegawat daruratan Maternal dan Neonatal*.Yogyakarta : Deepublish
- Yana, dkk. (2016).*Hubungan Antara Usia Ibu Pada Saat Hamil Dan Status Anemia DenganKejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia.Volume 3 No. 1, 14-20.